

ERATKAN HUBUNGAN ANTAR PEGAWAI DANA PENSIUN PT PLN (PERSERO) GELAR BUKA PUASA BERSAMA



Dalam rangka memperingati Nuzulul Quran yang jatuh pada tanggal 17 Ramadan, Dana Pensiun PT PLN (Persero) menggelar acara Buka Puasa Bersama di kantor Dana Pensiun PT PLN (Persero) pada Selasa (19 April 2022).

Rangkaian acara yang dimulai pukul 16.00 WIB dibuka dengan lantunan ayat suci Alquran oleh Ustaz Ahmad Zamzuri yang kemudian dilanjutkan dengan kajian oleh Ustaz Koko Liem. Membawa tema “Dengan Semangat Ramadan Kita Tingkatkan Kinerja”, Ustaz Koko Liem mengingatkan kembali agar kita tak lupa pula untuk mencari keberkahan saat bekerja.

Pendakwah kelahiran Riau, 17 Januari 1979 ini melanjutkan bahwa harta yang berlimpah belum tentu membawa keberkahan. Menurut Prof. Quraish Shihab, berkah dapat diartikan sebagai suatu kebaikan yang bertambah, bermanfaat, yang suci, kekal, serta akan mendapat kebahagiaan.



Salah satu cara dalam mencapai keberkahan adalah dengan bersedekah, yaitu menyisihkan sebagian rezeki di jalan Allah SWT. Dalam amalan sedekah, terdapat wujud kasih sayang Allah SWT berupa kepedulian terhadap sesama. Pihak penerima sedekah dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Sedekah untuk keluarga, merupakan pihak penerima sedekah yang paling utama, seperti orang tua, anak, dan saudara kandung.
2. Sedekah untuk orang terdekat. Setelah sanak keluarga, orang yang berhak menerima sedekah adalah tetangga yang membutuhkan.
3. Sedekah untuk orang lain. Ini merupakan sedekah yang disalurkan melalui lembaga penyalur.

Mengenal Ustaz Koko Liem

Lahir dengan nama Liem Hai Thai pada 17 Januari 1979 sebagai anak ketujuh dari sepuluh bersaudara, keluarga Koko Liem merupakan pemeluk agama Buddha yang taat. Berawal dari ketertarikannya mendengar kisah para nabi saat pelajaran Agama Islam di sekolah dasar, Koko Liem mulai mengenal ajaran Islam lebih dalam. Ia pun mulai selalu turut hadir dalam setiap acara peringatan hari besar Islam di sekolahnya meski pada setiap petang, ia masih bersembahyang bersama keluarga dirumah untuk menyembah pay pekkong (arwah leluhur dari orang-orang terkenal).



Kisah nabi yang paling membuat Koko Liem terkesan adalah kisah Nabi Ibrahim a.s. Setelah berkonsultasi kepada kakaknya Muhammad Abdul Nashir (Liem Hai Seng) yang telah lebih dulu masuk Islam, akhirnya ia memutuskan untuk menjadi mualaf ketika berusia 15 tahun. Keputusan Koko Liem tersebut nyatanya membuat sang ayah murka yang kemudian mengusirnya dari rumah.

Sejak keluar dari rumah, Koko Liem diasuh oleh seorang ulama Riau bernama KH. Ali Muchsin yang juga merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Jabal Nur di Kandis. Kedekatan mereka inilah yang mendorong tekad Koko Liem untuk menjadi da'i. Putra aktivis Kelenteng Buddha bermata sipit dan berkulit putih itu berusaha untuk bisa mengikuti setiap kali KH. Ali Muchsin berdakwah.

Latar belakang pendidikan formal Koko Liem diawali di SD 14 Dumai Barat (Riau), SMP Islam Mutiara Duri (Riau) pada 1995. Untuk mewujudkan niatnya terjun ke jalur dakwah, Koko Liem melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Daar El Qolam, Balaraja (Banten) dan lulus pada 1999, kemudian dilanjutkan dengan belajar di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Raudhatul Muhsinin, (Malang, Jawa Timur). Pada tahun 2001, ia melanjutkan studi ke Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) (Lebak Bulus, Ciputat) hingga lulus 2005. Dan pada 2005-2008 kembali melanjutkan studi S2 nya di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) dengan mengambil Jurusan Konsentrasi Ilmu Tafsir.

